

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **1.1 Latar Belakang**

Pendidikan memegang peranan penting dalam mewujudkan pembangunan berkelanjutan. Kualitas pendidikan yang tinggi akan meningkatkan kesadaran masyarakat akan pentingnya pendidikan serta mendorong semangat untuk terus belajar sepanjang hayat (Dimiyati & Amaliyah, 2022). Secara hakikat, pendidikan merupakan proses pengembangan potensi manusia melalui kegiatan belajar, pelatihan, penelitian, dan pengajaran yang diwariskan dari generasi ke generasi (Sa'diyah & Dewi, 2020). Oleh karena itu, pendidikan menjadi hak setiap warga negara yang wajib difasilitasi pemerintah agar tujuan pendidikan nasional dapat tercapai secara optimal.

Sistem pendidikan nasional tidak hanya mencakup pendidikan umum, tetapi juga pendidikan kejuruan melalui sekolah menengah kejuruan (SMK) yang bertujuan membekali siswa dengan keterampilan sesuai kebutuhan dunia kerja. Pembelajaran di SMK dirancang agar siswa tidak hanya memahami teori, tetapi mampu melakukan secara praktik keterampilan yang diperlukan di industri, termasuk industri perhotelan yang menuntut kemampuan berkomunikasi, pelayanan yang baik, sikap yang profesional. Pada program keahlian perhotelan, mata pelajaran Dasar-Dasar Perhotelan menjadi materi awal penting karena memperkenalkan siswa pada struktur organisasi hotel, prosedur pelayanan tamu, serta nilai-nilai kerja seperti keramahan, disiplin, dan rasa percaya diri. Melalui mata pelajaran ini siswa diharapkan memiliki pengetahuan dasar dan siap untuk masuk ke dunia kerja (Wang dkk., 2023).

Melalui mata pelajaran Dasar-Dasar Perhotelan, siswa diperkenalkan pada konsep ruang lingkup hotel, fungsi setiap departemen, melayani tamu, serta standar operasional prosedur yang berlaku di industri hospitality. Pelajaran ini berperan dalam mengembangkan sikap profesional seperti disiplin, mampu berkomunikasi

dengan baik, percaya diri, dan memiliki etika yang baik (Lestari, 2021). Salah satu aspek penting yang perlu dikembangkan adalah kepercayaan diri siswa, karena keyakinan terhadap kemampuan diri menjadi dasar untuk menghadapi perubahan dan tantangan kehidupan (Arifin dkk., 2023). Rasa percaya diri merupakan keyakinan seseorang akan kemampuannya dalam berperilaku dan mencapai hasil yang diharapkan (Jahari dkk., 2023). Kepercayaan diri terbentuk sejak dini melalui pengalaman positif dan lingkungan yang mendukung perkembangan diri (Fardiana dkk., 2024). Tentu saja, siswa perlu mempelajari rasa percaya diri sejak dini. Lingkungan siswa tidak mungkin dipisahkan dari perkembangan rasa percaya dirinya (Luckyta et al., 2020).

Namun, berdasarkan hasil observasi awal di kelas X SMK Negeri 15 Bandung pada mata pelajaran Dasar-Dasar Perhotelan, masih ditemukan 40% siswa yang menunjukkan rasa kurang percaya diri, dan malu untuk berpendapat atau tampil di depan kelas. Guru mata pelajaran juga mengkonfirmasi bahwa sebagian siswa masih malu dan enggan berbicara di hadapan teman-temannya, sehingga aktivitas pembelajaran menjadi kurang optimal. Fenomena ini menunjukkan bahwa aspek afektif siswa, khususnya kepercayaan diri, perlu ditingkatkan melalui penerapan strategi pembelajaran yang tepat.

Kondisi tersebut sejalan dengan hasil penelitian sebelumnya yang menunjukkan bahwa masih banyak siswa memiliki tingkat kepercayaan diri yang rendah. Marlina et al., (2022) melaporkan bahwa 14 % siswa di salah satu SMA Negeri di Jawa Barat tergolong memiliki kepercayaan diri rendah. Didukung juga dengan penelitian yang dilakukan oleh (Belli & Annurwanda, 2024) didapatkan bahwa siswa yang memiliki kepercayaan diri rendah kurang mampu memenuhi keempat indikator KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal) dengan memperoleh skor nilai KKM 13%, 6%, dan 6%. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Meiyusi et al., 2024) didapatkan bahwa hasil penelitian kepercayaan diri siswa dibagi menjadi empat kategori sangat rendah dengan presentase 0,6% kategori rendah sebesar 66,5% kategori sedang sebesar 5,8% dan pada kategori sangat tinggi sebesar 27,1%. Sebagian besar siswa mengalami *lack of self-confidence* yang ditandai dengan rasa takut salah, malu, gugup, dan khawatir

terhadap penilaian teman maupun guru ketika harus mengemukakan pendapat secara tatap muka dan lisan, faktor yang menyebabkan seperti pengalaman belajar yang kurang interaktif, minimnya kesempatan berbicara, dan metode pembelajaran yang masih berpusat pada guru juga turut memperkuat rendahnya kepercayaan diri siswa (Wibisono, 2025). Dengan demikian maka dibutuhkan upaya untuk meningkatkan kepercayaan diri siswa di sekolah melalui pembelajaran yang dapat melatih kepercayaan diri mereka.

Salah satu pendekatan yang dinilai efektif untuk mengatasi permasalahan tersebut adalah model pembelajaran *Think Pair Share* (TPS). Model ini mendorong siswa untuk berpikir mandiri (*think*), berdiskusi secara berpasangan (*pair*), dan berbagi hasil pemikiran (*share*) dalam forum kelas (Khoirud & Supriyana, 2021). Melalui aktivitas kolaboratif, siswa diberi kesempatan untuk saling bertukar ide dan mengembangkan keberanian dalam mengemukakan pendapat. Mutia (2020) menegaskan bahwa keunggulan model *Think Pair Share* (TPS) terletak pada kesempatan berpikir yang lebih lama, yang melatih kemampuan individu maupun kelompok dalam menjawab pertanyaan dan bekerja sama. Berbagai penelitian menunjukkan bahwa *Think Pair Share* tidak hanya meningkatkan hasil belajar dan keterampilan komunikasi (Phan, 2021). Dampak positif dari model pembelajaran *think pair share* mengembangkan pemikiran siswa, meningkatkan partisipasi dan keterlibatan (Ferdianto, 2024). Menurut (Zaidah & Hidayatulloh, 2024) pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *think pair share* lebih efektif dibanding dengan metode pembelajaran konvensional.

Masalah rendahnya kepercayaan diri siswa pada mata pelajaran Dasar-Dasar Perhotelan di SMK Negeri 15 Bandung menunjukkan adanya kebutuhan pembelajaran yang mampu mengaktifkan siswa secara emosional dan sosial. Observasi awal menunjukkan bahwa 40% siswa masih pasif, ragu-ragu ketika diminta menjawab pertanyaan, serta kurang berani menyampaikan pendapat di depan kelas. Kondisi ini menyebabkan proses belajar belum berjalan efektif, sehingga diperlukan inovasi pembelajaran yang mendorong keberanian dan partisipasi aktif siswa dalam kegiatan belajar.

Oleh karena itu, penelitian ini meneliti lebih dalam tentang pengaruh model pembelajaran *Think Pair Share* (TPS) terhadap kepercayaan diri siswa di SMK Negeri 15 Bandung pada mata pelajaran Dasar-Dasar Perhotelan. Sebelumnya, banyak penelitian yang hanya fokus pada peningkatan nilai atau hasil belajar melalui *Think Pair Share* (TPS), tapi belum banyak yang melihat bagaimana *Think Pair Share* (TPS) bisa meningkatkan rasa percaya diri siswa. Karena itulah, penelitian ini mencoba mengisi kekosongan dengan mengkaji pengaruh *Think Pair Share* (TPS) pada kepercayaan diri siswa secara langsung. Kajian ini juga diharapkan memberikan temuan baru bahwa penggunaan *Think Pair Share* (TPS) tidak hanya membantu nilai akademik saja, tapi juga dapat mengembangkan kepercayaan diri siswa. Hal ini penting agar metode pembelajaran menjadi lebih efektif dan bisa menjadi referensi untuk guru dalam meningkatkan kualitas pembelajaran di sekolah kejuruan.

Berdasarkan latar belakang yang sudah peneliti paparkan, peneliti melakukan penelitian yang berjudul **“Pengaruh Model Pembelajaran *Think Pair Share* (TPS) Terhadap Kepercayaan Diri Siswa Kelas X SMK Negeri 15 Bandung Pada Mata Pelajaran Dasar-Dasar Perhotelan”**.

## 1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana perubahan tingkat kepercayaan diri siswa sebelum dan sesudah diterapkan model pembelajaran *think pair share* (TPS)?
2. Bagaimanakah pengaruh model pembelajaran *think pair share* (TPS) terhadap kepercayaan diri siswa kelas X SMK Negeri 15 Bandung pada mata pelajaran Dasar-Dasar Perhotelan?
3. Berapa besar nilai efektivitas model pembelajaran *think pair share* (TPS) terhadap kepercayaan diri siswa kelas X SMK Negeri 15 Bandung pada mata pelajaran Dasar-Dasar Perhotelan?

### 1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini yaitu:

1. Untuk mengetahui perubahan tingkat kepercayaan diri siswa sebelum dan sesudah penerapan model pembelajaran *think pair share* (TPS).
2. Untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran *think pair share* (TPS) terhadap kepercayaan diri siswa kelas X SMK Negeri 15 Bandung pada mata pelajaran Dasar-Dasar Perhotelan.
3. Untuk mengetahui seberapa besar nilai efektivitas model pembelajaran *think pair share* (TPS) terhadap kepercayaan diri siswa kelas X SMK Negeri 15 Bandung pada mata pelajaran Dasar-Dasar Perhotelan.

### 1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan memberikan manfaat untuk meningkatkan kualitas pembelajaran. Secara khusus dapat memberikan manfaat bagi semua pihak baik secara teoritis maupun praktis, antara lain:

#### 1. Manfaat Teoritis

Diharapkan dapat menambah pengetahuan dan wawasan mengenai pengaruh model pembelajaran *Think Pair Share* (TPS) terhadap kepercayaan diri siswa kelas X SMK Negeri 15 Bandung pada mata Pelajaran Dasar-Dasar Perhotelan.

#### 2. Manfaat Praktis

Manfaat praktis dari penelitian ini adalah:

- a. Bagi Sekolah, penelitian ini dapat dijadikan bahan evaluasi dan masukan bagi pihak sekolah dalam mengembangkan dan meningkatkan kepercayaan diri siswa supaya lebih baik lagi.
- b. Bagi Guru, penelitian ini dapat memberikan informasi yang bermanfaat untuk pengambilan kebijakan dalam meningkatkan kepercayaan diri dalam proses pembelajaran.
- c. Bagi Siswa, penelitian ini diharapkan dapat menjadikan proses pembelajaran yang lebih praktis dan efisien khususnya pada mata

pelajaran dasar-dasar perhotelan serta dapat meningkatkan kepercayaan diri mereka.

### 1.5. Ruang Lingkup Penelitian

Penelitian ini memiliki ruang lingkup yang difokuskan pada pengaruh model pembelajaran *Think Pair Share* (TPS) terhadap kepercayaan diri siswa kelas X pada mata pelajaran dasar-dasar perhotelan di SMK Negeri 15 Bandung. Adapun tujuan utama dari penelitian ini adalah untuk mengetahui sejauh mana model pembelajaran *Think Pair Share* (TPS) dapat meningkatkan kepercayaan diri siswa serta mengukur efektivitasnya dalam proses pembelajaran, khususnya pada mata pelajaran dasar-dasar perhotelan. Dengan tujuan ini, diharapkan penelitian dapat memberikan gambaran empiris terkait kontribusi model *Think Pair Share* (TPS) terhadap proses pembelajaran.

Penelitian ini dilaksanakan di SMK Negeri 15 Bandung yang berlokasi di Kota Bandung, Jawa Barat. Sekolah tersebut dipilih sebagai tempat penelitian dengan mempertimbangkan bahwa sekolah ini belum pernah dijadikan objek penelitian sejenis sebelumnya dan memiliki kebutuhan pengembangan model pembelajaran yang mendukung karakter siswa.

Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas X jurusan Perhotelan di SMK Negeri 15 Bandung. Teknik pengambilan sampel sebanyak 70 siswa yang dibagi menjadi dua kelompok, yaitu kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Kelompok eksperimen mendapatkan perlakuan berupa penerapan model pembelajaran *Think Pair Share* (TPS), sedangkan kelompok kontrol menggunakan metode pembelajaran konvensional.

Variabel independen dalam penelitian ini adalah model pembelajaran *Think Pair Share* (TPS), sedangkan variabel dependennya adalah kepercayaan diri siswa. Kepercayaan diri siswa diukur berdasarkan lima indikator utama, yaitu: keyakinan kemampuan diri, sikap optimis, kemampuan interpersonal, kepercayaan diri dalam pengungkapan personal, dan rasa tanggung jawab. Analisis data penelitian ini menggunakan uji statistik uji t dan untuk mengetahui besarnya nilai efektivitas menggunakan *effect size*.